

Mekanisme Pengendalian Sosial di Sekolah untuk Mencegah Pengaruh Narkoba di Kalangan Siswa di SMAN 8 Kota Padang

Vivi Triana¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjonisosiologi@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat pengendalian sosial yang dilakukan sekolah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa di SMAN 8 Padang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 8 karena merupakan salah satu Kecamatan dengan kasus penyalahgunaan narkoba tingkat tinggi, pelaku dalam penyalahgunaan narkoba di kecamatan ini adalah remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pengendalian sosial untuk mencegah narkoba di SMAN 8 Padang. Penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial dikemukakan oleh Travis Harschi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (case study). Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan jumlah informan 11 orang informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa bentuk pengendalian sosial yang dilakukan sekolah diantaranya yaitu yang pertama memberikan sosialisasi, yang kedua pengawasan, yang ketiga peran aparat, yang keempat peran orang tua.

Kata Kunci: Narkoba; Pengendalian Sosial; Sekolah; Siswa.

Abstract

This research is motivated by the interest of researchers in looking at social control carried out by schools to prevent drug abuse among students at SMAN 8 Padang. The reason the researchers conducted research at SMAN 8 is because it is one of the sub-districts with high levels of drug abuse cases, the perpetrators of drug abuse in this sub-district are teenagers. The purpose of this study was to determine the mechanism of social control to prevent drugs at SMAN 8 Padang. In analyzing this research, the researcher used the social control theory proposed by Travis Harschi. This research uses a qualitative approach with the type of case study research (case study). The informant selection technique used purposive sampling with 11 informants. Data was collected by means of observation, interviews and document studies. Data were analyzed using Miles and Huberman's. The results of the research in the field indicate that the forms of social control carried out by schools include the first to provide socialization, the second supervision, the third the role of the apparatus, the fourth the role of parents.

Keywords: Drugs; Social Control; School; Students.

How to Cite: Triana, V. & Erianjoni, E. (2022). Mekanisme Pengendalian Sosial di Sekolah untuk Mencegah Pengaruh Narkoba di Kalangan Siswa di SMAN 8 Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(2), 267-276.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Secara etimologis, narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan rasa sakit dan nyeri, juga dapat menimbulkan efek kecanduan (Fransiska, 2019). Berdasarkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Meningkatnya peyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung jawab bersama karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama semua pihak termasuk anggota keluarga, sekolah, penegak hukum, dan anggota masyarakat itu sendiri, karena permasalahan narkoba ini merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan bersama pula (Samsuwar, 2021).

Kelompok siswa merupakan kelompok usia yang berada pada periode transisi yaitu perubahan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut, para siswa berada pada tahap pencarian identitas sehingga mereka menciptakan sesuatu yang berbeda. Selain itu siswa biasanya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitarnya sehingga apabila dia tidak bisa mengontrol pergaulannya dengan baik maka dia akan terjerumus ke dalam hal yang bersifat negatif terutama narkoba. Salah satu alasan siswa yang menggunakan narkoba hanya untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain biasanya para siswa menggunakan dengan cara dihisap, disuntikan ke dalam tubuh sehingga mengubah pikiran atau menimbulkan halusinasi dan ketergantungan bagi pemakainya yang dapat mempengaruhi saraf dan jiwa si pemakai, contohnya ketika seorang anak sedang mengalami konflik, anak membutuhkan kehadiran serta perlindungan dari orangtuanya namun ketika anak tidak pernah mendapatkan penyelesaian dari orangtua maka dirinya mencari penyelesaian dari lingkungan sekolah dan teman-temannya.

Menghindari terjadinya hal tersebut, maka dalam diri siswa diperlukan adanya suatu kemampuan yang mendukung proses mereka dalam bersosialisasi. Kemampuan untuk tetap menjadi diri sendiri dalam bergaul juga diperlukan agar tidak terjerumus dalam pengembangan perilaku merugikan. Kemampuan untuk menyatakan diri secara jujur dan sesuai dalam menegakkan hak pribadi dan mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan keyakinan-keyakinannya tanpa mengorbankan hak-hak orang lain atau merugikan orang lain disekitarnya (Anindyajati & Karima, 2004).

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama tentang nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, penting sekali adanya layanan bimbingan dari sekolah maupun sosialisasi dari guru yang ada disekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik lagi (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap wakil kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), dan Tata Usaha pada hari Rabu 22 September 2021 peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah siswa di SMAN 8 Padang berjumlah 906 orang, dan jumlah guru di SMAN 8 Padang berjumlah 62 orang, PNS sebanyak 49 dan honorer 13 orang, operator 10 orang, satpam 3 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai pengendalian sosial di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa di SMAN 8 Padang. Selama melakukan razia di sekolah, tidak ada ciri-ciri yang ditunjukkan oleh siswa dalam menggunakan atau mengkonsumsi narkoba. Saat dilakukan razia siswa diperhatikan lalu diperiksa tas yang mereka bawa ke dalam kelas.

Pengendalian sosial yang dilakukan sekolah yaitu memberikan sosialisasi mengenai bahaya Narkoba oleh guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK juga mengatakan adanya sosialisasi khusus dari pihak luar yang datang untuk memberikan pemahaman mengenai narkoba. Sosialisasi juga dilakukan oleh pihak sekolah. Penanganan yang dilakukan pihak sekolah jika hal itu terjadi kepada siswa mengkonsumsi narkoba saat razia di sekolah, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua ke sekolah dan siswa akan mendapatkan sanksi hingga dikeluarkan dari sekolah. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui mekanisme pengendalian sosial untuk mencegah narkoba di SMAN 8 Padang.

Peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan studi relevan, antara lain: Studi relevan yang dilakukan oleh Teguh Meidaltio Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang berjudul "Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Narkoba di Kota Padang (Studi Kasus Polresta Padang)" adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh pihak Polresta Padang yaitu, 1). Preventif yaitu melakukan penyuluhan, melakukan himbauan dan melakukan patroli, 2). Represif yaitu menindaklanjuti sesuai dengan hukum, 3). Kendala yang dihadapi Polresta Padang dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di Kota Padang (Meidaltio & Putra, 2019).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dimas Adit Sutono yang berjudul "Penerapan Sanksi Pidana Kepada Anak di Bawah Umur Pemakai Narkotika Studi Pada Polrestabes Medan" dalam skripsi ini anak yang melakukan tindak pidana pemakai Narkotika, Polrestabes mengupayakan langkah preventif maupun langkah represif, pihak kepolisian di Kota Medan juga turut berkerjasama melakukan penyidikan terhadap

kasus-kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak. Hasil penelitian *pertama*, pengaturan hukum tentang narkoba UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika upaya perlindungan hukum anak diatur dengan berbagai peraturan perundang-undangan. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya tindak pidana penyalahgunaan narkoba oleh anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang meliputi: faktor usia, pandangan yang salah, kurangnya religius dalam diri anak, keluarga, ekonomi, dan faktor lingkungan (Sutono, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pengendalian sosial untuk mencegah Narkoba. Serta sosialisasi penanganan dan penyuluhan mengenai narkoba di berbagai kalangan. Perbedaannya peneliti lebih fokus di kalangan siswa SMA dan terletak pada fokus kajian yang berbeda. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui mekanisme pengendalian sosial untuk mencegah narkoba di SMAN 8 Padang. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui mekanisme pengendalian sosial untuk mencegah narkoba di SMAN 8 Padang.

Metode Penelitian

Dilihat dari segi pendekatan, penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Farida, 2014). Tipe penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu tipe penelitian yang dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang dapat diteliti menggunakan tipe penelitian ini dapat berupa individu, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas sehingga peneliti dapat menghayati, mengerti dan memahami proses yang dilakukan oleh objek penelitian dalam beroperasi atau berfungsi sesuai latar alami yang sebenarnya (Yusuf, 2007). Sehingga peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan peneliti, mengetahui pengendalian sosial yang dilakukan sekolah untuk mencegah narkoba terhadap siswa disekolah.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Informan juga harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu peristiwa yang terjadi (Lexy, 2012). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti sudah memiliki pemetaan terhadap siapa yang akan diteliti atau orang yang menjadi informan penelitian. Informan yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kesiswaan (1 orang), Guru Bimbingan dan Konseling (1 orang), Siswa (7 orang), Satpam (1 orang) di SMAN 8 Padang. Ada 3 teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2012) (2) Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak (Sidiq et al, 2019) (3) studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sidiq et al, 2019). Maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Mathew Miles dan Huberman, dan tiga langkah dalam analisis kualitatif menurutnya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Basrowi, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Pengendalian Sosial di Sekolah Untuk Mencegah Pengaruh Narkoba di Kalangan Siswa

Pengendalian sosial merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk meminimalisir, atau bahkan menghilangkan penyimpangan yang ada. Sekolah dituntut untuk mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik, agar terhindar dari perilaku menyimpang, sehingga mereka memahami bagaimana bahayanya jika mereka mengkonsumsi narkoba dan dapat merugikan mereka sendiri nantinya. Menurut (Hisyam, 2018) Pengendalian sosial adalah suatu mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial, serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Diharapkan dengan adanya pengendalian sosial maka dapat meluruskan seseorang yang berperilaku menyimpang. Adapun pengendalian sosial untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa di SMAN 8 Padang sebagai berikut:

Sosialisasi

Pengendalian sosial yang dilakukan SMAN 8 Padang guna mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa salah satunya yaitu sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu tindakan yang sangat berperan penting dalam meminimalisir pengaruh narkoba di kalangan siswa. Melakukan pencegahan kepada siswa yang permasalahannya tidak terlepas dari lingkungan sekolah dan tempat tinggal terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terhadap bahaya narkoba di SMAN 8 Padang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung antara pihak sekolah atau pelaksana kegiatan, narasumber, dan siswa. Agar terhindar dari pengaruh narkoba, adanya bentuk tindakan yang dilakukan oleh sekolah, terutama guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan yang dilakukan guru BK dengan memberikan layanan konseling saat mereka tatap muka di dalam kelas dengan alokasi waktu 1 x 45 menit, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya narkoba untuk kesehatan dan masa depan, jenis narkoba, ciri-ciri orang yang memakai narkoba, dan menayangkan video atau film tentang orang yang sudah ketergantungan terhadap narkoba. Guru BK mengatakan bahwa menayangkan video merupakan hal yang membuat siswa tertarik agar menonton sampai selesai, karena mereka bisa melihat langsung contoh dari pemakaian narkoba tersebut. Kegiatan Sosialisasi ini memberikan sebuah pemahaman mengenai bahayanya akan narkoba di kalangan siswa. Observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pengendalian sosial di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Alfian (guru BK):

“...Sampai saat sekarang tidak ada ditemukan siswa yang mengkonsumsi narkoba di SMAN 8 Padang, pengendalian sosial yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa seperti mensosialisasikan kepada siswa tentang bahaya narkoba, narkoba itu apa, dan pengaruh untuk masa depan siswa. Sosialisasi dilakukan saat jam pelajaran dan pada awal tahun ajaran baru terkait pengenalan lingkungan sekolah bisa disampaikan. Pihak sekolah sangat mendukung penuh terhadap bahaya pengaruh narkoba di SMAN 8 Padang...” (Wawancara tanggal 01 Maret 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Zahroni selaku Kepala Sekolah:

“...SMAN 8 Padang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa dengan baik, sampai saat ini belum ada siswa yang memakai narkoba karena adanya sosialisasi dari sekolah. Sosialisasi berupa arahan tentang bahaya narkoba untuk kesehatan dan guru BK juga mengarahkan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Sosialisasi merupakan bentuk tindakan yang sangat penting di kalangan siswa hal ini disosialisasikan setiap minggu (upacara bendera) dan setiap tahun ajaran baru...” (Wawancara tanggal 01 Maret 2022).

Hasil wawancara di atas terlihat pengendalian sosial di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa di SMAN 8 Padang diterapkan dengan cara sosialisasi oleh semua pihak, serta sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pihak sekolah sosialisasi memiliki peran penting bagi kesehatan dan masa depan peserta didik, hal ini sangat dibutuhkan sebagai sarana edukasi serta juga membentuk sikap dan karakter siswa yang baik, dan SMAN 8 Padang juga berkomitmen terhadap mekanisme pengendalian sosial di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba meningkat, dari pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba, karena sosialisasi ini merupakan dasar yang kuat untuk mendidik siswa dalam mencegah sebelum terjadinya penyalahgunaan narkoba di SMAN 8 Padang. Berikut kegiatan pembelajaran BK kelas XI IPS 3:



Gambar 1. Siswa Kelas XI IPS 3

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 01 Maret 2022 di SMAN 8 Padang, peneliti melihat pada saat jam pelajaran berlangsung terdapat salah satu kelas yang sedang belajar dengan mata pelajaran Bimbingan dan Konseling pada saat itu materi pembelajaran tersebut membahas tentang narkoba. Terdapat beberapa siswa yang mampu memahami dengan baik namun ada pula siswa yang bertanya dampak dari pengaruh narkoba bagi tubuh manusia. Peneliti melihat adanya peran sekolah dalam melakukan pengendalian sosial di kalangan siswa guna mencegah pengaruh narkoba di SMAN 8 Padang. Semua dilakukan dengan baik, dan tidak ada perlawanan dari siswa, semuanya berjalan sesuai perkembangan siswa selama belajar di SMAN 8 Padang.

Analisis menurut teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi pengendalian sosial yang diberikan oleh SMAN 8 Padang berupa sosialisasi untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa. Sosialisasi yang diberikan tentang apa itu narkoba, bahayanya narkoba, serta efek yang dapat merusak masa depan siswa. Semua pihak sekolah ikut serta dalam memberikan sosialisasi dalam mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa, terutama ini disampaikan oleh guru BK. Guru BK sudah membimbing dan mengarahkan siswa agar menjauhi penyimpangan dan tidak terpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi yang diberikan oleh SMAN 8 Padang sebagai bentuk tanggung jawab sekolah agar siswa terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Pengawasan

Sebuah tindak lanjut yang diputuskan agar mengurangi atau menghapuskan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di masa depan disebut dengan pengawasan. Pengawasan juga diartikan dalam bentuk usaha yang dilakukan sebelum terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti penyimpangan sosial. Hal ini merupakan usaha preventif untuk mengarahkan atau membimbing siswa agar tidak melakukan penyimpangan. Pengawasan yang diterapkan di SMAN 8 Padang yaitu membuat suatu peraturan agar menindaklanjuti bahaya dari narkoba dan selalu mengawasi karakter siswa dalam aktivitas di sekolah.

Tabel 1. Peraturan Kedisiplinan Siswa

No	Aturan
1	Membawa dan mengedarkan buku film porno
2	Terlibat tawuran dan tindakan kriminal
3	Membawa senjata tajam, gear dan sejenisnya yang membahayakan orang lain
4	Mengedarkan dan memakai NAPZA (Narkoba, dan Obat-obatan Terlarang)
5	Merokok di lingkungan sekolah
6	Mengkriminalisasikan guru atau pegawai sekolah
7	Tidak masuk sekolah lebih kurang 3 bulan tanpa data yang
8	Mewarnai bisa di pertanggungjawabkan rambut dan kuku panjang
9	Memakai celana pensil atau rok ketat
10	Selama Covid 19 tidak mematuhi protokol kesehatan

Sumber: Tata Usaha SMAN 8 Padang

Dengan adanya peraturan di atas merupakan salah satu bentuk pengawasan yang diciptakan oleh pihak sekolah supaya siswa mengetahui dampak dan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Alfian (guru BK):

“...Kami selaku guru BK selalu membimbing dan memahami karakter siswa, agar ketika siswa melakukan aktivitas di sekolah siswa merasa nyaman terhadap guru-guru yang ada di SMAN 8 Padang. Guru BK selalu memberikan pengawasan ketat terhadap siswa. Ketika siswa ada yang melanggar aturan atau jika ada siswa yang kedapatan menyalahgunakan narkoba, maka guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, melakukan konseling beberapa kali, jika sudah fatal akan diancam untuk dikeluarkan dari sekolah...” (Wawancara tanggal 03 Maret 2022).

Hal yang serupa disampaikan oleh ibu Syafia Devita selaku wakil kesiswaan beliau mengatakan:

“...Dengan adanya pengawasan yang dilakukan sekolah, merupakan salah satu cara untuk mengarahkan siswa dalam bertindak. Lalu melatih siswa yang ikut anggota Palang Merah Remaja dalam pengenalan bahaya narkoba, dimana di setiap perwakilan kelas ada. Dalam melakukan pengawasan jika terdapat siswa yang memakai narkoba, siswa yang bersangkutan akan di proses dengan guru BK terlebih dahulu, sehingga siswa di dikeluarkan dari sekolah. Bentuk tindakan yang dilakukan adanya aturan yang sudah disepakati antara siswa dan pihak sekolah...” (Wawancara 03 Maret 2022).

Hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan fungsi pengawasan sudah diterapkan di SMAN 8 Padang ditandai dengan adanya peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa serta diketahui oleh orang tua atau wali murid siswa. Jika siswa yang ketahuan memakai narkoba maka akan dikeluarkan dari sekolah. Namun di SMAN 8 Padang tidak ada ciri-ciri yang menandakan bahwasanya siswa tersebut mengkonsumsi atau memakai narkoba, karena pihak sekolah sendiri melakukan pengawasan ketat terhadap efek dan pengaruh yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Ikut andilnya siswa yang mengikuti PMR sehingga fungsi pengawasan dapat dijalankan secara maksimal dalam mengantisipasi pengaruh narkoba di kalangan siswa. Strategi yang di terapkan PMR sendiri yaitu dengan adanya perwakilan PMR di setiap kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 8 Padang, ditemukan bahwa sekolah telah memberikan peraturan kepada siswa agar berhati-hati dalam bertindak. Seperti dengan adanya peraturan tertulis, yang terpampang jelas di lingkungan sekolah. Peneliti melihat bahwa sekolah sudah memberikan pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan kepada siswa.

Analisis menurut teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi bahwa pengendalian sosial dilakukan dalam bentuk pengawasan, pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah terutama guru BK yang mengarahkan siswa agar tidak melanggar aturan yang ada di sekolah. SMAN 8 Padang telah membuat peraturan yang sudah disepakati oleh pihak siswa dan orang tua. Pengawasan yang diberikan oleh sekolah sebagai wujud bahwa sekolah berperan aktif dalam menjaga keamanan dan nyaman belajar di lingkungan sekolah terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kerjasama dengan Aparat Kepolisian dan Orang Tua untuk Mencegah Pengaruh Narkoba di Kalangan Siswa

Kerjasama dengan Aparat Kepolisian

Aparat sangat berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Peran aparat sendiri tidak terlepas dari lingkungan sekolah, SMAN 8 Padang menjalin kerjasama secara tidak langsung guna menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Mencegah bahaya narkoba di kalangan siswa SMAN 8 Padang polisi memberikan sosialisasi secara langsung kepada siswa SMAN 8 Padang terhadap bahaya pemakaian narkoba. Penyalahgunaan narkoba sudah merupakan perbuatan yang menyimpang dan bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan. Saat ini penyalahgunaan narkoba sudah tidak mengenal kasta, melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan siswa yang masih bersekolah. Polsek Koto Tengah melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba di sekolah, di kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dan upacara bendera pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 di SMAN 8 Padang sebagai berikut:



Gambar 2. Sosialisasi Polsek Koto Tengah tentang Narkoba

Data di atas dapat disimpulkan bahwa aparat kepolisian dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa diawali dengan upaya pembinaan untuk mencegah sebelum terjadinya tindak pidana tentang penyalahgunaan narkoba. Koto Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang termasuk tinggi dengan kasus penyalahgunaan narkoba serta peredaran narkoba di wilayah itu. Aparat kepolisian memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di Koto Tengah maupun kepada generasi muda terutama kepada siswa tingkat SMA. Aparat memberikan sosialisasi mengenai bahaya narkoba, dan memberikan informasi memasang spanduk himbauan tentang bahaya narkoba hal ini sudah diterapkan di jalan-jalan maupun lingkungan SMAN 8 Padang. Jadi peran polisi sangat berpengaruh besar dalam

mengatasi peredaran narkoba di kalangan siswa, disini peneliti hanya memfokuskan pada siswa di SMAN 8 Padang. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dari Polsek Koto Tengah untuk menghilangkan kenakalan pelajar dan menjadikan generasi yang bersih dari narkoba yang dimulai dari anak usia dini karena para pelajar adalah generasi penerus bangsa yang harus bisa menangkal pengaruh negatif demi bangsa yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Rezky Fermones Putra selaku satpam mengatakan:

“...Ada poin penting dalam mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa seperti melakukan sosialisasi, pembinaan dari polisi serta penyuluhan dari Polsek Koto Tengah dan adanya antusias masyarakat yang sadar atas bahaya narkoba bagi siswa...” (Wawancara tanggal 05 Maret 2022).

Hal senada disampaikan oleh ibuk Syafia Devita selaku wakil kesiswaan beliau mengatakan:

“...Kalau ada siswa yang terlibat kasus penyalahgunaan narkoba di SMAN 8 Padang, siswa tersebut akan dipanggil, lalu di konseling oleh guru BK, jika tidak menemukan jalan tengah maka sekolah akan bekerjasama dengan aparat kepolisian, dan dipanggil orangtua siswa. Jika sudah melanggar peraturan di sekolah dengan kasus penyalahgunaan narkoba itu, siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah...” (Wawancara 05 Maret 2022).

Hasil wawancara dapat disimpulkan peran aparat kepolisian dalam penanggulangan pengaruh narkoba di kalangan siswa berhasil dilakukan di SMAN 8 Padang, dengan demikian penyuluhan ini dapat membentuk generasi yang mampu mengendalikan diri agar tidak menggunakan narkoba, cerdas dalam bertindak, dan mampu berfikir jangka panjang terhadap efek dari penyalahgunaan narkoba tersebut untuk masa depan. Tidak hanya di kalangan siswa demikian penyuluhan di peruntukan untuk masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penyuluhan yang diberikan oleh aparat kepolisian pada saat upacara bendera tentang bahaya narkoba memberikan hal yang positif kepada siswa di SMAN 8 Padang. Peneliti melihat bahwa penyuluhan ini sudah efektif, siswa di SMAN 8 Padang sudah menunjukkan bahwa mereka tidak terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba karena pihak sekolah sudah melakukan kerja sama dengan Polsek Koto Tengah.

Analisis menurut Teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi terlihat disini bahwa siswa harus bertanggung jawab atau *commitment* pada setiap kesalahan yang sudah dilakukannya, apabila siswa melanggar setiap aturan yang sudah ada di sekolah seperti kasus penyalahgunaan narkoba di SMAN 8 Padang, siswa akan mendapatkan ancaman dari sekolah seperti dilaporkan ke polisi. Sekolah melakukan kerjasama dengan aparat kepolisian supaya di SMAN 8 Padang bisa menaggulangi penyalahan narkoba di kalangan siswa.

Kerjasama dengan Orang Tua

Keluarga memegang peran penting akan perkembangan kepribadian seorang anak. Anak harus dididik dengan kasih sayang, kebijaksanaan, saling percaya, dan memberikan semangat kepada mereka setiap melakukan kegiatan positif yang menunjang kesuksesan mereka di masa yang akan datang. Anak selalu menjadikan orang tuanya ataupun lingkungannya contoh dalam membentuk karakter mereka. Apabila anak hidup di lingkungan yang cenderung baik maka ia akan menjadi anak yang baik begitu pula sebaliknya, apabila anak hidup di lingkungan yang kurang baik maka ia akan ikut menjadi seseorang yang kurang baik pula. Hasil wawancara dengan siswa SMAN 8 Padang, yang berinisial R ia mengatakan:

“...Orang tua saya sangat mewanti-wanti tentang narkoba, karena efek yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada masa depan saya. Orang tua saya mengatakan ketika sudah ketagihan atau kecanduan maka sulit untuk meninggalkan atau menjauhi dari narkoba tersebut. orang tua saya sangat menyayangi dan selalu menasehati saya terhadap pergaulan dengan teman-teman. Agar tidak masuk dalam dunia kelim atau pemakaian narkoba nantinya...” (Wawancara tanggal 07 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam pengendalian sosial di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa dan orang tua mereka sangat mewanti-wanti serta menasehati anaknya terkait pengaruh bahaya narkoba. Orang tua merupakan orang yang pertama kali memberikan pendidikan diatas dunia. Orang tua merupakan pelindung bagi anaknya. Tidak terlepas dari hal itu bahaya narkoba menjadi penyakit global di kalangan siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa siswa di SMAN 8 Padang, sudah mendapatkan landasan utama yang membentuk karakter yang baik dari orangtua masing-masing. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak, agar dapat menangkal pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Setelah mendapatkan data di atas maka peneliti menganalisis pengendalian sosial sekolah SMAN 8 Padang guna mencegah pengaruh narkoba dikalangan siswa ini menerapkan teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi. Teori kontrol sosial ini terdapat empat unsur utama menurut (Siahaan & Margareth, 2019) yaitu: (1) *Attachment* merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi, individu yang bersangkutan memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan. Sumber kekuatan yang selanjutnya yaitu kasih sayang timbul dari hasil sosialisasi didalam keluarga. Bentuk *attachment* atau kasih sayang yang diberikan oleh sekolah dinyatakan dalam bentuk pengawasan dan teguran kepada peserta didik, teguran yang diberikan berupa memarahi dan menasehati peserta didik yang melakukan pemakaian narkoba. Hal tersebut dilakukan supaya Sekolah terhindar dari pemakaian narkoba yang nantinya mengganggu keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) *Commitment* yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk-bentuk komitmen ini, seperti kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang maka dari itu sosialisasi ini sangat penting karena bisa memperoleh informasi nilai-nilai serta norma sosial (Hisyam, 2018). Tanggung jawab yang kuat terhadap aturan memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. *Commitment* atau tanggung jawab peserta didik harus bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang sudah dilakukannya, apabila peserta didik melanggar setiap aturan yang sudah ada maka peserta didik akan mendapatkan ancaman dan akan diberikan sanksi yang dia dapati sesuai dengan *commitment* yang sudah disepakati oleh sekolah. Mengancam dan memberikan sanksi supaya mampu memberikan efek jera terhadap peserta didik yang ketahuan memakai narkoba.

Menurut Siahaan & Margareth (2019) *Involment* adalah mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intesitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas nomartif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum. *Believe* yang dimaksud disini merupakan kesetiaan dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat didalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self-inforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kuat. *Involment* atau keterlibatan hal ini dikarenakan sekolah terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Keterlibatan yang dilakukan oleh sekolah ialah dalam bentuk pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengawasi peserta didik agar tidak memakai narkoba, pengawasan dilakukan oleh semua unsur yang ada di sekolah bukan hanya guru Bimbingan Konseling serta layanan konseling. Teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi tentang kontrol sosial dapat terlihat dari pengendalian sosial oleh SMAN 8 Padang. Sekolah tentunya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku peserta didiknya. Teguran berupa memarahi dan menasehati atau sampai mengeluarkan dari sekolah merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan mengarahkan peserta didik dalam memilih pergaulan merupakan salah satu bentuk keterlibatan sekolah terhadap perkembangan pola perilaku peserta didik, dan peserta didik juga bertanggungjawab atas apa yang sudah dilakukannya jika peserta didik melanggar aturan seperti kedapatan memakai narkoba maka peserta didik akan mendapatkan ancaman dan diberikan sanksi oleh sekolah dengan mengeluarkan peserta didik dari dari sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya pengendalian sosial yang diterapkan di SMAN 8 Padang terkait dengan mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa dengan cara memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Sosialisasi tentang bahaya narkoba dilakukan semua kalangan yang berada di lingkungan SMAN 8 Padang seperti guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, wakil Kesiswaan, masyarakat di lingkungan sekolah, satpam, dan aparat kepolisian. Ada beberapa cara dalam pengendalian sosial di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa yaitu: pertama, sosialisasi seperti menjelaskan narkoba itu apa, bahayanya apa serta pengaruh untuk masa depan. Kedua, pengawasan seperti membuat suatu peraturan agar menindaklanjuti bahaya dari narkoba yang dibuat oleh SMAN 8 Padang, maka siswa yang usia rentan terhadap pengaruh bahaya narkoba bisa diminimalisir dengan adanya sosialisasi dan pengawasan dari pihak sekolah, orang tua, dan aparat.

Hal di atas merupakan upaya preventif berupa pencegahan perilaku menyimpang dalam mekanisme pengendalian sosial yang di sekolah untuk mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa di SMAN 8 Padang melakukan tindakan untuk pencegahan sebelum terjadinya permasalahan. Upaya preventif dengan cara sosialisasi, memberikan layanan BK, memberikan pengawasan, terdiri dari membuat peraturan, jika dilanggar memberikan sanksi peserta didik untuk di dikeluarkan dari sekolah dan bekerja sama dengan orang tua dan aparat kepolisian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 8 Padang. Peneliti

memberikan saran kepada peneliti selanjutnya hendak melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak dalam mencegah pengaruh narkoba di kalangan siswa di SMAN 8 Padang.

Daftar Pustaka

- Anindyajati, M., & Karima, C. M. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi*, 2(1), 49–73.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hisyam, C.J. (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Farida, M. H. (2014). Metode Penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Fransiska, N. (2019). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya.
- Lexy, M. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Samsuwar, S. (2021). Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mencegah Penggunaan Narkoba pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.
- Siahaan, S. B., & Margareth, M. (2019). Kajian Perilaku Seks Bebas dalam Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Di Wilayah Beji Depok. *Jurnal Anomie*, 1(1), 5–6.
- Sidiq, S et al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*. CV Nata Karya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutono, D. A. (2020). Penerapan Sanksi Pidana Kepada Anak di Bawah Umur Pemakai Narkotika (Studi Pada Polrestabes Medan).
- Meidaltrio, T. & Putra, E.V. (2019). *Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Narkoba di Kota Padang (Studi Kasus Kota Padang)*. *Jurnal Perspektif*, 2(4), 421-428
- Yusuf, A. (2007). *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP.